

## **Analisa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan**

*Analyze The Impact of Government Expenditure on Education Sector and Health Sector to The Human Development Index of South Kalimantan Province.*

**Muhammad Nor\*, Nasruddin**

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Muhnor72@gmail.com](mailto:Muhnor72@gmail.com)

### **Abstract**

*This research was conducted to learn and analyze the impact of government expenditure on the education sector and health sector on the human development index of South Kalimantan Province.*

*This research uses a panel in five years, from 2013 to 2017. The data processing is done using the fixed-effect model (FEM) method. This approach is a regression technique that produces a constant value or different equation intercept for each cross-section fixed in time series. The generalization process on the fixed effect approach is done by entering the dummy variable into the regression equation that made a difference in the intercept value.*

*This research proved a significant correlation between government expenditure on the education and health sectors and the human development index in South Kalimantan Province. However, the impact of government expenditures on the education sector is negative, which means that the government expenditure on the education sector will decrease the human development index in the Province of South Kalimantan. However, the government expenditures on the health sector are significant and positive, which means that the government expenditure on the health sector will raise the human development index in South Kalimantan Province. The result was based on a t-test.*

**Keyword:** *Government expenditures in the education sector, Government expenditures in the health sector, Human development index.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini memakai data panel sebanyak lima (5) tahun, dimulai dari 2013 hingga tahun 2017. Pengolahan dilakukan dengan pendekatan metode *fixed effect model* (FEM). Untuk menghasilkan nilai konstanta atau *Intercept* dari persamaan yang berbeda setiap *cross section* bersifat tetap secara *time series* maka dilakukanlah pendekatan ini. Proses dalam pendekatan *Fixed Effect* yaitu dengan cara memasukkan dummy variabel ke dalam persamaan regresi yang membuat perbedaan nilai *intercept*.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang erat dari anggaran pendidikan dan kesehatan pada indeks pembangunan manusia. Akan tetapi penelitian ini menunjukkan signifikan negatif dalam pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, artinya semakin meningkatnya anggaran sektor pendidikan maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan anggaran sektor kesehatan sangat mempengaruhi, artinya semakin meningkatnya anggaran untuk kesehatan maka semakin meningkat pula indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan. Hasil tersebut berdasarkan uji parsial (uji t).

**Kata Kunci :** Pengeluaran Sektor Pendidikan, Pengeluaran Sektor Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses atau tahapan dimana akan menuju keadaan adil makmur dan sejahtera. Proses atau tahapan yang di maksud adalah peningkatan ekonomi rakyat, menambah hubungan ekonomi regional dan perpindahan dari sektor primer kepada tersier dalam kegiatan ekonomi (S, 2017).

Untuk terlaksananya pembangunan ekonomi yang baik maka kualitas manusia suatu negara atau daerah harus di perhatikan. Penduduk atau masyarakat atau istilahnya tenaga manusia merupakan asset sangat berpengaruh dalam pembangunan, sehingga berhasilnya sebuah pembangunan bisa dilihat dari sikap penduduk selama proses itu berlangsung (Jhingana, 2013).

Peningkatan kualitas masyarakat dalam pembangunan ekonomi sebenarnya bermula dari lahirnya konsep "*basic need development*". Dimana angka kematian bayi, angka harapan hidup dan tingkat melek hidup merupakan ukuran keberhasilannya (Sukirno, 2006) .

Seiring dengan berkembangnya zaman sejak tahun 1990 UNDP (United National Development Program) atau Badan Program Pembangunan PBB menggunakan Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index sebagai indikator dalam upaya mengukur peningkatan kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk) (S, 2017) . Di bawah ini merupakan tabel tingkat indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan:

**Tabel**

**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan**

**Pada Tahun 2013-2017**

Kabupaten	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia				
	2017	2016	2015	2014	2013
<b>KALIMANTAN SELATAN</b>	69.65	69.05	68.38	67.63	67.17
TANAH LAUT	68	67.44	66.99	66.5	66.11
KOTABARU	67.79	67.1	66.61	65.76	65.41

BANJAR	67.77	66.87	66.39	65.71	65.36
BARITO KUALA	64.93	64.33	63.53	62.56	62.12
TAPIN	68.7	68.05	67.67	66.99	66.48
HULU SUNGAI SELATAN	67.8	67.52	66.31	65.25	64.59
HULU SUNGAI TENGAH	67.78	67.07	66.56	65.37	64.63
HULU SUNGAI UTARA	64.21	63.38	62.49	61.32	60.77
TABALONG	70.76	70.07	69.35	68.36	68.08
TANAH BUMBU	69.12	68.28	67.58	66.94	66.51
BALANGAN	67.25	66.25	65.34	64.44	64.03
KOTA BANJARMASIN	76.46	75.94	75.41	74.94	74.59
KOTA BANJAR BARU	78.32	77.96	77.56	77.3	77.1

---

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel ini terlihat bahwa kualitas manusia Provinsi Kalimantan Selatan terus meningkat setiap tahunnya. Terakhir pada tahun 2017 menunjukkan indeks pembangunan manusia pada tingkatan 69.65, menunjukkan tingkat yang cukup baik pada Provinsi Kalimantan selatan. Akan tetapi tetap saja berada di bawah tingkat indeks pembangunan manusia Nasional/Indonesia yaitu sebesar 70.81 yang artinya masih banyak yang harus di tingkatkan baik berupa tingkat pendidikan ataupun kesehatan.

Sedangkan untuk ditingkat Nasional atau Indonesia peringkat IPM Kalimantan Selatan masih berada di bawah tingkat tersebut yaitu 70.81 pada tahun 2017 dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Sehingga di lihat dalam skala Nasional IPM Kalsel masih kurang dalam peningkatannya.

Investasi untuk meningkatkan pembangunan manusia suatu daerah sangat erat dengan peran investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dikarenakan peran dari kedua bidang tersebut dimana dengan meningkatnya pendidikan dan kesehatan maka juga akan menambah produktifitas masyarakat. Hasil dari investasi tadi maka pendapatan perkapita

masyarakat akan meningkat dimana juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Priyono & Soesetyo, 1994)

Dari penejelasan di atas penulis membuat judul “Analisa Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan”. **Rumusan Masalah** : 1. Apakah pengeluaran pemerintah pada pendidikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan? 2. Apakah anggaran pemerintah dalam kesehatan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan? 3. Apakah pengeluaran pemerintah pada pendidikan dan kesehatan mempengaruhi indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan?. **Tujuan Penelitian** : 1. Menganalisa pengaruh anggaran sektor pendidikan pada indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. 2. Menganalisis pengaruh anggaran kesehatan pada indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. 3. Menganalisis pengeluaran di sektor pendidikan dan sektor kesehatan secara bersama-sama pada indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Indeks Pembangunan Manusia**

UNDP menjelaskan “Indeks Pembangunan Manusia dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu : umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, standar hidup layak. Karena hanya dibagi menjadi tiga bagian penting maka IPM merupakan penyederhanaan dari pembangunan manusia dalam pembangunannya. Untuk melengkapi penyederhaan tersebut maka dalam IPM juga harus dilakukan dengan kajian tentang kebebasan politik, pemerataan dan saling berkesinambungan dalam pembangunan manusia” (S, 2017).

### **Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2016 tentang APBN tahun anggaran 2017 pasal 1 bahwa, anggaran pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah yang dianggarkan untuk pendidikan yang dialokasikan melalui pengeluaran pembiayaan melalui kementerian negara/lembaga termasuk gaji penduduk kecuali anggaran pendidikan kedinasan (Kahang, 2016).

Menurut Micahel P. Todaro (2000) biaya pendidikan tidak langsung dan biaya pendidikan individual merupakan dua biaya pendidikan. Pendapatan perkapita masyarakat berkenaan dengan biaya pendidikan langsung individual (Sanggolongan, Rimate, & Siwu, 2015) Berikut merupakan jumlah anggaran pemerintah untuk pendidikan :

<b>Pengeluaran Sektor Pendidikan</b>					
<b>Provinsi Kalimantan Selatan (dalam juta rupiah)</b>					
Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
Tanah Laut	313,269	384,922	397,656	473,646	537,658
Kota Baru	275,478	293,497	330,126	350,656	317,396
Banjar	398,851	419,278	451,851	461,117	472,500
Barito Kuala	321,422	336,119	341,485	342,796	323,070
Tapin	223,014	233,965	273,345	260,834	225,530
Hulu Sungai Selatan	288,110	299,926	649,276	330,575	299,319
Hulu Sungai Tengah	327,414	339,599	346,804	40,053	304,357
Hulu Sungai Utara	262,689	293,080	324,036	42,796	245,343
Tabalong	273,359	317,805	331,602	17,066	362,839
Tanah Bumbu	240,268	304,257	318,056	5,311	326,301
Balangan	191,463	198,252	224,155	58,077	252,721
Banjarmasin	498,660	519,408	512,874	61,707	504,222
Banjarbaru	210,021	239,285	252,753	68,726	242,868

Sumber : Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami fluktuasi dalam anggaran setiap tahunnya. Tergantung dari kepentingan setiap kabupaten/kota seperti pembangunan sekolah, gaji guru, dan lain-lain.

### **Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan**

Pengertian belanja kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 yaitu “anggaran kesehatan merupakan pembiayaan untuk membiayai kesehatan yang

berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi secara adil, bermanfaat dan berguna” (Kahang, 2016). Berikut merupakan tabel anggaran kesehatan Kalimantan Selatan, yaitu

**Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan  
Pada Tahun 2013-2017 (dalam juta rupiah)**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Tanah Laut	99,964	114,878	155,093	249,521	380,328
Kota Baru	89,611	110,464	117,998	141,855	202,299
Banjarnegara	152,267	169,067	206,459	236,618	276,951
Barito Kuala	72,991	87,804	99,707	114,067	141,820
Tapin	69,726	87,007	102,359	114,878	133,492
Hulu Sungai Selatan	109,872	140,619	439,867	230,022	209,331
Hulu Sungai Tengah	79,770	129,859	148,242	169,092	294,272
Hulu Sungai Utara	75,054	103,705	130,395	105,817	146,000
Tabalong	75,460	103,271	143,444	112,25	229,340
Tanah Bumbu	108,911	153,422	178,317	197,257	266,064
Balangan	59,043	64,399	74,926	74,097	106,314
Banjarmasin	90,700	115,805	133,738	84,293	155,894
Banjarbaru	86,552	104,790	153,514	135,515	182,507

Sumber : Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Dari tabel di atas terlihat bahwa anggaran pemerintah sektor kesehatan juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 13 Kabupaten/Kota. Ini juga dikarenakan tergantung dari kebijakan tiap anggaran untuk kesehatan baik berupa pembangunan fasilitas kesehatan ataupun berupa peningkatan tenaga ahli dan lain-lain.

### Penelitian Terdahulu

1. Zul Putra S (2017) mengadakan penelitian tentang analisis belanja pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu.
2. Mareng Kahang, Muhammad Saleh dan Rachmad Budi Suharto (2014) mengadakan penelitian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks

pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. 3. Nabelah F J (2017) mengadakan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banjar. 4. Muhammad Luthfan (2016) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Laut.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. 1) indeks pembangunan manusia (Y) adalah tingkat indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. 2) anggaran pendidikan (X1) adalah jumlah anggaran untuk pendidikan 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. 2) anggaran di sektor kesehatan (X2) adalah jumlah anggaran untuk kesehatan 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Data dari pengkajian ini bersumber dari Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

Teknik studi pustaka merupakan teknik dalam memperoleh data dalam pengkajian ini, yaitu data diperoleh dengan cara mempelajari dan menganalisa buku literature dan data yang sudah diolah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat.

### **Teknis Analisis Data**

Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan atau mendiskripsikan data tanpa bermaksud menganalisis atau membuat kesimpulan. Dan untuk pengolahan data menggunakan program Eviews 9.

Data yang digunakan adalah data panel, merupakan penggabungan dari dua data yaitu *time series* dan data *cross section* (Nachrowi dan Usman, 2006) (Cinthya, 2018) dengan model seperti di bawah ini :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan.

$X_1$  = pengeluaran atau anggaran pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

$X_2$  = pengeluaran atau anggaran kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefesien Regresi

$\varepsilon$  = Bagian Error

$i$  = 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan

$t$  = Tahun

### **Uji t**

Pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah sebagai berikut : 1. Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh. 2. Apabila sig > 5% atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh.

### **Uji F**

Kriteria pengambila keputusan uji F (simultan) adalah sebagai berikut : 1. H0 diterima jika F hitung < F tabel pada  $\alpha = 0.05$  atau sig <  $\alpha = 0.05$ . 2. H1 diterima jika F hitung > F tabel pada  $\alpha = 5\%$  atau sig >  $\alpha = 0.05$ .

### **Determinasi ( $R^2$ )**

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai presentasi Koefesien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah garis regresi dapat diukur dengan melihat seberapa besar nilai koefesien determinasi atau  $R^2$ . Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari seberapa besar nilai proporsi atau persentasinya”.(Gujarati dan Porter,2013) (Cinthy, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Regresi Data Panel**

**Estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM)**

<b>Uji Statistik</b>	<b>Hasil</b>
R-Square ( $R^2$ )	0.977625
Adjusted R-square	0.971359
F-statistic (F hitung)	156.0423
Prodabilitas (F-statistic)	0.00000
Probabilitas X1	0.0001
Probabilitas X2	0.0000
t-statistic X1	-4.120856
t-statistic X2	8.091624
Coefficient Konstanta	67.05539
Coefficient X1	-4.20
Coefficient X2	1.40

Tabel di atas menunjukkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan 13 Kabupaten/kota dan Provinsi Kalimantan Selatan selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pengambilan keputusan menggunakan FEM adalah berdasarkan hasil dari penentuan estimasi yaitu dengan menggunakan uji Hausman dan uji redundant dan diperkuat dengan hasil R square dari FEM yaitu 97.76 %. Di bawah ini merupakan hasil dari Uji Hausman dan Uji Redundant :

<b>Uji Hausman</b>	<b>Hasil</b>
Probabilitas Cross Section Random	0.8805

Tabel di atas merupakan perbandingan antara hasil uji *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dari hasil uji tersebut menunjukkan Probabilitas Cross Section Random lebih besar Dari 0.8805 sehingga keputusan dari uji tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* adalah estimasi terbaik dari penelitian ini.

<b>Uji Redundant</b>	<b>Hasil</b>
----------------------	--------------

Probabilitas Cross Chi-square	0.0000
F-statistic	1.264613
Df	12

Dari hasil di atas merupakan hasil uji perbandingan antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* dimana dari hasil uji tersebut Probabilitas Cross Chi-square lebih kecil dari 0.05 artinya *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik dari hasil uji ini.

Dikarenakan dua hasil uji tersebut berbeda, maka penulis mengambil kesimpulan dengan menggunakan tingkat R Square sebagai patokan dalam estimasi terbaik penelitian ini. Berikut merupakan perbandingan R Square antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* :

Model	R-square
<i>Fixed Effect</i>	0.982193
<i>Random Effect</i>	0.650477

Dari tabel di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan estimasi terbaik dari ketiga estimasi. Di bawah ini merupakan model dari hasil penelitian :

$$Y_{it} = 1.466536 - 0.00496X_{1it} + 0.037663X_{2it}$$

Nilai konstanta  $\alpha = 1.466536$  menyatakan bahwa jika nilai variabel X (pengeluaran di bidang pendidikan, pengeluaran di bidang kesehatan) adalah konstan (0) maka variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) akan tetap sebesar 1.466536.

Variabel independen X1 (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan) dengan nilai koefisien negative sebesar 0.004965. Angka menunjukkan apabila terjadi peningkatan anggaran pendidikan sebesar 1 juta rupiah dalam pengeluaran pemerintah sektor pendidikan menyebabkan turunnya indeks pembangunan manusia sebesar 0.004965 dengan asumsi variabel lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Variabel independen X2 (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan) dengan koefisien berjumlah 0.037663. Dengan meningkatnya anggaran kesehatan sejumlah 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat 0.037633 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas F adalah 0.00000 yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel di atas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) sebesar 0.0044 maka dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) dengan probabilitas 0.0000 sehingga juga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.0978995 yang berarti variabel independen pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) dan kesehatan (X2) dalam menjelaskan variabel dependen indeks pembangunan manusia (Y) sebesar 97.76 % dengan perhitungan (100% - 97.76%) sebesar 2.24% dipengaruhi variabel lain selain penelitian ini.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian membuktikan pengeluaran di sektor pendidikan signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, yang berarti semakin tinggi anggaran pendidikan akan menurunkan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. Dari analisa penulis ini dikarenakan investasi dibidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang dimana pengaruh dari investasi tersebut mungkin saja belum terasa selama 5 tahun ke depan. Dari penelitian ini dimulai dari tahun 2013 dan belum memiliki pengaruh yang baik hingga tahun 2017, mungkin saja akan berpengaruh lebih baik lagi 10 tahun ke depannya.

Pengaruh tingkat ekonomi juga menjadi masalah dalam tingkat pendidikan, keputusan masyarakat tingkat ekonomi yang rendah akan lebih mementingkan bekerja dari pada melanjutkan sekolah ke tingkat yang selanjutnya. Ini diperkuat dengan angka partisipasi sekolah yang rendah pada tingkat SLTA, berikut merupakan angkat partisipasi sekolah Kalimantan Selatan

---

Tingkat	Angka Partisipasi Sekolah [APS] (Persen)					
	Laki-Laki			Perempuan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
SD [7-12]	99	99.43	99.69	99.49	99.43	99.24

---

Tahun]						
SLTP [13-15 Tahun]	89.54	91.78	91.44	94.39	92.03	92.94
SLTA [16-18 Tahun]	66.99	65.02	66.8	67.38	70.14	69.02

Sumber : Badan Pusat Statistik KALSEL 2018

Penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran di sektor kesehatan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana semakin tinggi anggarannya maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat di Provinsi Kalimantan Selatan. Dimana peningkatan kesehatan masyarakat akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat produksi masyarakat dan akan meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mendapat pendidikan yang baik dikarenakan sehat saat menjalani pendidikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, yaitu 1. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara signifikan secara negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya setiap peningkatan anggaran pendidikan akan menurunkan indeks pembangunan manusia Kalimantan Selatan. 2. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh sangat signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya peningkatan dalam anggaran pendidikan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan 3. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Maksudnya adalah kedua variabel tersebut mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menyadari beberapa kekurangan diantaranya : 1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel, akan lebih lagi ditambah 1 (satu) variabel yaitu pengeluaran pemerintah di sektor ekonomi. 2. Data yang didapat dari satu sumber tidak lengkap, sehingga ditambah dari sumber lain akan tetapi ada beberapa perbedaan. 3. Badan Pusat Statistik yang menyediakan data tentang IPM terbatas karena adanya metode baru dan

metode lama. 4. Tahun penelitian yang hanya 5 (lima) tahun, akan lebih baik apabila ditambah lagi sekitar 10 tahun dalam penelitian.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dilihat berikut : 1. Penelitian ini telah membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. Artinya semakin tinggi pengeluaran atau anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan maka akan semakin meningkatkan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. Akan tetapi sekarang ini pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan masih berpengaruh negatif, dikarenakan faktor kemiskinan yang membuat tingkat partisipasi sekolah rendah. 2. Penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan. Artinya semakin tinggi anggaran yang dikeluarkan pemerintah di sektor kesehatan maka akan semakin meningkatkan indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan.

### **REFERENSI**

- Cinthya, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Di Provinsi Kalimantan Selatan. 56.
- Jhingan, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kahang, M. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *JEB UNMUL*, 134.
- Prijono, T., & Soesetyo, B. (1994). *Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- S, Z. P. (2017). Analisis Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Luwu. *Jurnal Riset Edisi XIV*, 52.
- Sanggalorang, S. M., Rumat, V. A., & Siwu, H. F. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 3.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.